
Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sdk St Yoseph Noelbaki Materi Penyajian Data

Ayu Apriyani Bara¹
Rince S.M Benu²
Konradus S. Jenahut³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas San Pedro
E-mail: ayubara05@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes through the application of problem based learning models on data presentation materials, the subjects in this study were 24 students of grade 3 of elementary school st yoseph noelbaki. The method used in this study is class room action research (PTK) model kemmis and tagarth which consists of planning, action, observation and reflection. The data collection techniques used in this study were observation, testing, and documentation. Teknik analisis data ini meliputi 3 tahap yaitu: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. The results of the study showed that through the application of problem based learning models, learning outcomes can be improved. It is known that the learning outcomes in cycle 1 the percentage of completeness is 29,17%, after the action is taken cycle 2 the percentage of completeness reaches 79,17%. Thus it is concluded that the application of problem based learning models can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Problem based learning, learning outcomes, presentation of data*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi penyajian data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 Sdk St Yoseph Noelbaki yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model kemmis dan tagarth, yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini meliputi 3 tahap yaitu: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diketahui hasil belajar pada siklus 1 presentase ketuntasan 29,17 % setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 presentase ketuntasan mencapai 79,17%, Presentase keaktifan siswa pada siklus I adalah 62 % dan pada siklus kedua skor yang diperoleh sebesar 76 % berada pada kategori baik dan untuk kegiatan mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus awal sebesar 84% meningkat pada siklus kedua sebesar 94% berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Problem Based Learning; Hasil Belajar; Penyajian Data*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Maka pada pembelajaran, selalu diberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa

selama jangka waktu tertentu. Dengan kata lain hasil belajar adalah satu tolak ukur suatu keefektifan pembelajaran bagi siswa.

Dakhi (2022) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Keberhasilan pembelajaran dapat diupayakan oleh seorang guru dengan cara pemilihan model-model pembelajaran yang tepat, dalam pembelajaran matematika pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, bukan hanya oleh peserta didik tetapi juga oleh guru. Oleh karena itu guru seringkali sulit merancang pembelajaran matematika yang melibatkan siswa secara langsung. Kesulitan guru inilah yang membuat mata pelajaran matematika umumnya disajikan dalam bentuk formal dan abstrak, yang sejatinya sulit dipahami peserta didik khususnya disekolah dasar.

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru belum berjalan secara efektif dan maksimal khususnya pada pelajaran matematika. Salah satu hal yang menyebabkan matematika sulit adalah cara guru di dalam mengajar yang masih konvensional dengan metode ceramah, memaparkan materi, dan melakukan tanya jawab dengan siswa yang tidak semua siswa dapat aktif dikelas. Metode ceramah yang dilakukan guru dapat membuat aktivitas pembelajaran terlihat membosankan bagi siswa.

Salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah statistika. Materi statistika sekolah dasar berfokus pada kemampuan membaca data, mengelompokkan data dan menyajikan data. Sedangkan pembelajaran statistika di kelas III difokuskan pada pengumpulan data, membaca diagram batang, menyajikan data dalam diagram batang, serta menyajikan data dalam tabel (Retno Suprihatin, 2021). Dalam materi ini siswa diharuskan memiliki daya berpikir kritis agar mampu memahami materi dengan baik.

Pada umumnya anaknya usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Sebagaimana diketahui perkembangan anak berbeda dengan orang dewasa, namun demikian masih banyak guru, orang tua, atau orang dewasa menganggap anak dapat berpikir seperti kita orang dewasa. Dalam pembelajaran matematika di SD/MI

penjelasan materi masih bersifat tidak konkret, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan penulis selama Progam Praktek Lapangan (PPL) di SDK St. Yoseph Noelbaki di kelas III penulis menemukan masalah dikelas yaitu kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif, guru masih banyak menggunakan metode ceramah pada pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa. Pada pra penelitian yang dilakukan penulis pada hari senin tanggal 24 maret 2025 diperoleh bahwa hasil belajar ulangan harian siswa pada materi penyajian data masih sangat rendah, yakni dari 24 orang siswa hanya 6 orang siswa atau sekitar 25% yang tuntas sedangkan sekitar 75% belum tuntas.

Pemilihan model pembelajaran tentu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, guru sebaiknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menempatkan peserta didik sebagai pemecah aktif suatu masalah. Model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah konseptual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah (Hendiana, 2018). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model problem based learning (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fauzia, H. A. 2018)

Menurut Retno Suprihatin (2021) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* hasil evaluasi akhir setiap siklus pada siswa kelas IV mengalami peningkatan. Sesuai dengan fokus penelitian yang difokus kan pada kemampuan menyajikan data dalam diagram. Hal ini karena model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa siswa sebagai pemecah masalah.

Sedangkan menurut Simatupang dkk (2023) menyatakan pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan dan hasil belajar. Salah satu model yang tepat digunakan adalah model *problem based learning*, pembelajaran dengan model *problem based learning* diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Dengan masalah yang konseptual, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang berikan. Rahmadani (2019) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang disuguhkan dengan berbagai masalah disekitar siswa, sehingga siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara pemikiran secara kritis dari siswa.

Adapun menurut Lan Lau & Benu (2025) model *Problem Based Learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus penyelesaian masalah dunia nyata sebagai inti dari proses belajar, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang kompleks dan tidak terstruktur, yang menuntut mereka untuk melakukan penelitian, berpikir kritis, dan bekerja sama, dan menemukan solusi. Oleh karena itu, model pembelajaran *problem based Learning* perlu untuk diterapkan oleh guru pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan di Sdk St Yoseph Noelbaki dengan subjek penelitian terdiri dari 24 orang siswa di kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Tes dilakukan di kelas III sebelum diberi tindakan untuk memperoleh informasi mengenai model pembelajaran yang digunakan pada kelas tersebut, permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa.

Teknik analisis data ini meliputi 3 tahap yaitu: (1) reduksi data dan tingkatan dengan mengambil data sesuai atas apa yang diteliti dan menghilangkan data yang tidak diperlukan pada proses analisis data, (2) penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disesuaikan dengan keperluan dalam menganalisis hasil belajar, hasil obervasi aktivitas guru dan siswa, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah

diperoleh. Indikator keberhasilan pada materi penyajian data menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah mencapai ketuntasan minimal sesuai standar KKM yang berlaku yakni 75 serta aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mencapai atau sama dengan 75%. Adapun kriteria keberhasilan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria hasil belajar	Presentase Hasil Belajar
Sangat baik	80-100
Baik	70-79
Cukup baik	60-69
Kurang baik	40-59
Sangat kurang baik	0-39

Sumber: Masyud (2014)

HASIL

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *ProblemBased Learning* pada materi penyajian data. Berikut hasil belajar pada siswa kelas III SDK St Yoseph Noelbaki.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus I dan II

Hasil observasi aktivitas guru	Presentase yang diperoleh	Kategori
Siklus I	84%	Baik
Siklus II	94%	Sangat baik

Pada hasil observasi aktivitas guru dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pada siklus I peneliti mendapat skor 84% dan mendapatkan kategori baik, sedangkan siklus II peneliti mengalami peningkatan menjadi 94% dan mendapat kategori sangat baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I dan II

Hasil observasi aktivitas siswa	Presentase yang diperoleh	Kategori
Siklus I	62%	Cukup
Siklus II	76%	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pada siklus I siswa mendapat skor 62%, berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II siswa mengalami peningkatan menjadi 76% berada pada kategori baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus 2

No	Item	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai tertinggi	80	89
2.	Nilai terendah	65	74
3.	Nilai rata-rata	64,04	80,2
4.	Siswa tidak tuntas	17	5
5.	Siswa yang tuntas	7	19
6.	Presentase tidak tuntas	70,83,%	20,83%
7.	Presentase yang tuntas	29,17%	79,17%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa tuntas hanya mencapai 7 orang siswa atau 29,17% sedangkan 17 orang siswa atau 70,83% lainnya tidak tuntas. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil belajar siswa Sdk St Yoseph belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75% sehingga dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, dari data di atas menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa 24 orang yang tuntas 19 atau 79,17% sedangkan 5 atau 20,83% lainnya tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Menurut Dakhi (2022) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penyajian data pada kelas III Sd. Hal ini karena adanya penggunaan model pembelajaran *PBL* dimana model pembelajaran ini berpusat pada siswa serta menempatkan siswa sebagai pemecah aktif suatu masalah dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lan. Lau., & Benu, R.S.M (2025) mengenai penerapan model *Problem Based Learning* sehingga meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa agar pembelajaran lebih efektif oleh karena itu penerapan model pembelajaran *problem based learning* sangat tepat.

Data hasil aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, hasil observasi guru mencatat nilai 84%, sementara nilai siswa mencapai

62%. Namun, pada siklus kedua, terjadi kemajuan yang jelas, dengan nilai observasi guru meningkat menjadi 94% dan nilai siswa menjadi 76%. Berdasarkan data yang dihimpun oleh observer 1 dan 2, aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model PBL berbanding lurus dengan hasil tes kompetensi siswa. Semakin tinggi nilai observasi, semakin baik pula pemahaman peserta didik terhadap materi penyajian data yang tercermin dalam peningkatan hasil pembelajaran mereka.

Ketuntasan hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase hasil tes menunjukkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang (70,83%) dan tuntas sebanyak 7 orang (29,17%). Sementara itu, pada siklus II, hasil post-test menunjukkan peningkatan pesat, dengan 19 orang mencapai standar ketuntasan dengan presentasi 79,17%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (20,83%). Maka kenaikan hasil belajar dari siklus I dan II sebesar 50% atau 12 orang yang mengalami perubahan dalam hasil belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil pembelajaran. Pendidikan melalui penerapan model PBL memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengaitkan informasi yang telah mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan hasil yang lebih baik serta memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*).

Melalui pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran matematika materi penyajian data, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III Sdk St Yoseph Noelbaki. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa ahli tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar (Nih Luh Datreni, 2022 & Afwa Fadlila Hildayanti, 2023). Selain itu, melalui model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan-tindakan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan II di kelas III Sdk St Yoseph Noelbaki, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Basel Learning* (PBL) pada materi penyajian data

berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor nilai pada siklus I mencapai 64,04 dengan presentase ketuntasan 29,17%, sementara hasil post tes siklus II diperoleh skor nilai rata-rata 80,2 dengan presentase 79,17%

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti memperbaiki aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Hal ini terlihat pada lembar pengamatan dengan skor yang diperoleh siswa pada siklus awal adalah 62 % berada pada kategori cukup dan pada siklus kedua skor yang diperoleh sebesar 76 % berada pada kategori baik dan untuk kegiatan mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus awal sebesar 84% meningkat pada siklus kedua sebesar 94% berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dakhi, O. (2022). *Implementasi model Pembelajaran Cooperative Problem Solving untuk meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar*. *Educativo: Jurnal pendidikan*, 1(1), 8-15
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary*, 7(1), 40-47.
- Hendriana (2018) *penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD*. *Jurnal primary*. 7(1), 40-47.
- Hildayanti, Afwa Fadlila, Irvan Permana, and Rukmini Handayani. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data." *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 16.1 (2023): 5-9.
- Septiana, Intan Tri, Okto Wijayanti, and Arifin Muslim. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 13.1 (2019): 14-17.
- Nih Luh Datreni (2022) "Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penyajian Data Siswa Kelas iii Sekolah Dasar
- Lanlau,A.I.,Benu R .S. M (2025).Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kpk Dan Fpb. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(1), 27-35.
- Octaviana, Ana, Pupun Nuryani, and Babang Robandi. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.3 (2018): 12-20.
- Rahmadani 2019. *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Lantadina Journal , Vol.7
- Suprihatin, Retno. "Meningkatkan kemampuan menyajikan data dalam diagram batang melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) di sekolah dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7.2 (2021).
- Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952*. Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 9-12. *al Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 145